

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Mulia Nanda¹⁾, Mansurdin²⁾

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: muliananda548@gmail.com¹⁾, mansurdin@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian aspek guru siklus I nilai rata-rata 84% kualifikasi Baik (B), pada siklus II 93% kualifikasi Sangat Baik (SB). Aspek siswa siklus I nilai rata-rata 84% kualifikasi Baik (B), pada siklus II 93% kualifikasi Sangat Baik (SB).. Dengan demikian model model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

Kata kunci: Pembelajaran Tematik Terpadu, *Problem Based Learning*.

Improving The Integrated Learning Process Using Problem Based Learning Models in Grade IV of Elementary School

Abstract

The objective of this research is to describe an integrated thematic learning process improvement to the model of problem based learning in fourth grade elementary school 15 Ulu Gadut Padang City. The approach used in this research is qualitative and quantitative. The research aspects of the teacher first cycle the average value of 84% with good qualification, in the second cycle to 93% with excellent qualifications. Aspects of the students' first cycle the average value of 84% with good qualification, in the second cycle to 93%, with excellent qualifications. Thus the model of problem based learning can enhance the learning process and student learning outcomes.

Keywords: integrated thematic, *Problem Based Learning*.

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan kepada peserta didik yang berisi rancangan pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Supaya kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman, maka pemerintah berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kurikulum. Pada saat ini di Indonesia digunakan kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang diterapkan disekolah dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran dan mata pelajaran

Bahasa Indonesia sebagai penghela semua mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2015), pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran.

Sejalan dengan hal itu, berdasarkan lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: 1) pembelajaran berpusat kepada siswa, 2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari, 3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), 4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, dan 5) pola pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang pada hari selasa dan kamis tanggal 21 dan 23 Oktober 2019. Penulis temukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran pada Tema 4

(Berbagai pekerjaan) Subtema 3 (Pekerjaan Orang Tuaku) pembelajaran 1 dan Tema 4 (Berbagai pekerjaan) Subtema 3 (Pekerjaan Orang Tuaku) pembelajaran 3, bahwa guru belum mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada pada buku guru, terlihat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru, yang mana seharusnya RPP itu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran, penulis temukan beberapa masalah yang dialami oleh guru, antara lain ;1) Proses pembelajaran masih belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu masih berpusat pada guru, 2) Pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung pada anak, 3) Proses pembelajaran masih tampak terkotak-kotak, 4) Guru belum tampak menggunakan keterampilan diskusi kelompok, 5) pembelajaran yang diberikan guru kurang berkembang dan tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 6) Belum mengorientasi peserta didik pada masalah.

Permasalahan yang dialami guru tersebut berdampak kepada peserta didik, yaitu : 1) Peserta didik masih malu dalam

menyampaikan pendapatnya, 2) Peserta didik kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, 3) Peserta didik kurang aktif bekerjasama di dalam kelompok, 4) Peserta didik tidak bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung, 5) Peserta didik kurang mendapatkan konsep-konsep dari berbagai pelajaran dalam satu pembelajaran, 6) Peserta didik dalam proses pembelajaran belum mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka, 7) Peserta didik kurang mendapatkan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan, dan 8) Peserta didik belum maksimal dalam belajar baik secara mandiri maupun kelompok.

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti temukan, untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satu model menurut peneliti yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar adalah model “problem based learning”, karena salah satu karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat kepada peserta didik serta memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan

model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan rencana pelaksanaan tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang, serta untuk meningkatkan Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SD Negeri 15 Gadut Kota Padang.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di sekolah dasar. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Guru diharapkan dapat

menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran tematik terpadu.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut.

Prosedur

Teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes dan non tes. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar observasi penilaian RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan lembar tes dan non tes.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan terdiri dari menetapkan jadwal selama penelitian, mengkaji kurikulum 2013, mengkaji buku guru dan buku

siswa, menyusun lembar observasi, mendiskusikan dengan guru kelas. (2) tahap pelaksanaan penelitian ini berdasarkan perencanaan yang telah disusun, peneliti sebagai praktisi, guru sebagai observer, peneliti dan guru melakukan diskusi. (3) tahap pengamatan, Pengamatan dilakukan oleh guru kelas pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru kelas dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. (4) tahap refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Refleksi yang dilakukan meliputi: Refleksi RPP berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dan refleksi aktivitas guru serta siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 8 semester II.

Pada Kompetensi dasar mata pelajaran IPS yaitu: 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Kompetensi dasar pada mata pelajaran PPKn yaitu: 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Pelaksanaan

Pembelajaran pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal,



kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

1) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik; 2) mengorganisasikan peserta didik untuk mendefinisikan masalah; 3) membimbing pengalaman individual atau kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Fathurrohman, 2015)

Pengamatan

Penilaian RPP

Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai berikut :

a) Perumusan indikator memiliki 4 deskriptor, 3 deskriptor muncul dengan kualifikasi baik (B).
(b) Perumusan tujuan pembelajaran 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB).
(c) Pemilihan materi ajar memiliki 4 deskriptor, 2 deskriptor muncul dengan kualifikasi cukup (C)
(d) Pemilihan sumber belajar memiliki 4 deskriptor, 3 deskriptor muncul dengan kualifikasi baik (B).
(e) Pemilihan media belajar memiliki 4 deskriptor, 3 deskriptor muncul dengan kualifikasi baik (B).
(f) Metode pembelajaran 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB).
(g) Skenario Pembelajaran memiliki 4 deskriptor, 3 deskriptor

muncul dengan kualifikasi baik (B).
(h) Rancangan Penilaian Autentik 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB).
Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan observer pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I pertemuan I dengan perhitungan presentase 81 % dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* pada aspek guru sebagai berikut: (a) Orientasi pada masalah 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB), (b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar memiliki 4 deskriptor, 3 deskriptor muncul dengan terkualifikasi baik (B). (c) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok memiliki 4 deskriptor, 3 deskriptor muncul dengan terkualifikasi baik (B). (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah memiliki 4 deskriptor, 2 deskriptor muncul dengan terkualifikasi cukup (C).
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan model *Problem Based Learning* siklus I

pertemuan I dengan perhitungan presentase 82% dengan kualifikasi Baik (B).

Pengamatan Aspek Peserta Didik.

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* pada aspek siswa sebagai berikut: (a) Orientasi pada masalah 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB), (b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar memiliki 4 deskriptor, 3 deskriptor muncul dengan terqualifikasi baik (B). (c) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok memiliki 4 deskriptor, 3 deskriptor muncul dengan terqualifikasi baik (B). (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah memiliki 4 deskriptor, 2 deskriptor muncul dengan terqualifikasi cukup (C). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan model *Problem Based Learning* siklus I pertemuan I dengan perhitungan presentase 82% dengan kualifikasi Baik (B).

Refleksi

Berdasarkan pengamatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan siswa siklus I pertemuan I masih terdapat kekurangan-kekurangan dan hasil belajar siswa

masih rendah. Jadi penerapan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, penelitian proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dilanjutkan ke siklus I pertemuan II.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 8 semester II. Kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS yaitu: 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Kompetensi dasar pada mata pelajaran PPKn yaitu 3.3 menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks

fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Pelaksanaan

Pembelajaran pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. 1) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik; 2) mengorganisasikan peserta didik untuk mendefinisikan masalah; 3) membimbing pengalaman individual atau kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Fathurrohman, 2015)

Pengamatan

Penilaian RPP

Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai berikut :

- Perumusan indikator deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- Perumusan tujuan pembelajaran 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- Pemilihan materi ajar memiliki 4 deskriptor, 2 deskriptor muncul dengan kualifikasi cukup (C)
- Pemilihan sumber belajar memiliki 4 deskriptor, 2 deskriptor muncul dengan

- kualifikasi cukup (C).
- Pemilihan media belajar 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- Metode pembelajaran 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- Skenario Pembelajaran 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- Rancangan Penilaian Autentik memiliki 4 deskriptor, 2 deskriptor muncul dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan observer pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I pertemuan II dengan perhitungan presentase 84% dengan kualifikasi Baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* pada aspek guru sebagai berikut: (a) Orientasi pada masalah 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB), (b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (c) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok memiliki 4 deskriptor, 2 deskriptor muncul dengan terkualifikasi cukup (C). (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah memiliki 4 deskriptor, 3

deskriptor muncul dengan terkualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan model *Problem Based Learning* siklus I pertemuan II dengan perhitungan presentase 86% dengan kualifikasi Baik (B).

Pengamatan Aspek Peserta Didik.

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* pada aspek siswa sebagai berikut: (a) Orientasi pada masalah 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB), (b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (c) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok memiliki 4 deskriptor, 2 deskriptor muncul dengan terkualifikasi cukup (C). (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah memiliki 4 deskriptor, 3 deskriptor muncul dengan terkualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan model *Problem Based Learning* siklus I pertemuan II dengan perhitungan presentase 86% dengan kualifikasi Baik (B).

Refleksi

Berdasarkan pengamatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan siswa serta hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2 masih terdapat kekurangan-kekurangan dan hasil belajar siswa masih rendah. Jadi penerapan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran tematik terpadu masih belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, penelitian proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* ke siklus II.

Siklus II Pertemuan I

Perencanaan

Pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 8 semester II.

Kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS yaitu 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 3.10

Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. 4.10 Menyajikan hasil membandingkan teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Kompetensi dasar pada mata pelajaran PPKn yaitu: 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan

Pembelajaran pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

1) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik; 2) mengorganisasikan peserta didik untuk mendefinisikan masalah; 3) membimbing pengalaman individual atau kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Fathurrohman, 2015)

Pengamatan Penilaian RPP

Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai berikut :

a) Perumusan indikator deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (b) Perumusan tujuan pembelajaran 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (c) Pemilihan materi ajar memiliki 4 deskriptor, 3 deskriptor muncul dengan kualifikasi Baik (B) (d) Pemilihan sumber belajar 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (e) Pemilihan media belajar 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (f) Metode pembelajaran 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (g) Skenario Pembelajaran 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (h) Rancangan Penilaian Autentik memiliki 4 deskriptor, 3 deskriptor muncul dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan observer pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I pertemuan I dengan perhitungan presentase 94% dengan kualifikasi sangat Baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* pada aspek guru sebagai berikut: a) Orientasi pada masalah 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB), (b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 4 deskriptor muncul dengan

kualifikasi sangat baik (SB). (c) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok memiliki 4 deskriptor, 3 deskriptor muncul dengan terqualifikasi baik (B). (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan model *Problem Based Learning* siklus II pertemuan I dengan perhitungan presentase 94% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* pada aspek siswa sebagai berikut: a) Orientasi pada masalah 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB), (b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (c) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok memiliki 4 deskriptor, 3 deskriptor muncul dengan terqualifikasi baik (B). (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 4 deskriptor muncul dengan

kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan model *Problem Based Learning* siklus I pertemuan II dengan perhitungan presentase 94% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Refleksi

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan siswa serta hasil belajar siswa siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran tematik terpadu sudah meningkat dan terlaksana dengan baik. Dengan demikian, penelitian proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Pembahasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 dan 2, masih ada kekurangan. Kekurangan-kekurangan yang belum muncul pada RPP sebagai berikut:

Pada aspek perumusan indikator pembelajaran, indikator yang dirumuskan belum menggunakan kata kerja operasional. Sehingga hal ini membuat indikator yang disusun masih

ada yang belum menggunakan kata kerja operasional yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagaimana menurut Kemendikbud (2014:124) bahwa “Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai”.

Pada aspek pemilihan materi pembelajaran, pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa dan belum rinci dan jelas sehingga materi yang dipelajari siswa kurang menarik perhatian siswa. Sebagaimana menurut Majid (2014:127) bahwa “Materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus oleh karena itu, materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terinci dan sesuai dengan karakteristik siswa”.

Pada aspek pemilihan sumber belajar, belum terlihatnya kesesuaian sumber belajar dengan model *Problem Based Learning* dan dengan karakteristik siswa, hal ini karena peneliti belum mendapatkan materi ajar yang sesuai karakteristik siswa, sehingga siswa tidak memperoleh pelayanan belajar secara konkrit, luas dan mendalam. Sebagaimana yang dikemukakan Tutik dan Daryanto (2015:146) bahwa “Guru menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik”

Pada aspek pemilihan media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan model *Problem Based Learning* dan karakteristik siswa. Hal tersebut menyulitkan siswa dalam menggunakan media. Sebagaimana yang dikemukakan Asep (2013:13) bahwa “Menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa memungkinkan siswa memperoleh belajar secara konkrit, luas dan mendalam”.

Pada aspek skenario pembelajaran, dalam RPP belum terlihat kesesuaian sistematika/keruntutan materi. Pembelajaran memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (memuat langkah pembelajaran tematik terpadu memadukan berbagai mata pelajaran yang disatukan dalam tema, tersaji secara sistematis dan sistematis (Kemendikbud, 2014:33).

Pada aspek rancangan penilaian autentik, deskriptor kesesuaian penilaian sesuai dengan indikator pencapaian KD masih belum muncul, maka prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian (Asep,2013:52).

Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sudah ada yang sesuai dengan

RPP yang direncanakan. Namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan teori yang telah direncanakan.

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Siklus I dilaksanakan 2 pertemuan, pelaksanaan proses pembelajaran dengan model *Problem Based learning* baik dari aspek guru maupun siswa masih terdapat beberapa kekurangan selama proses pembelajaran. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sebagai berikut:

Pada langkah orientasi peserta didik pada masalah, peneliti sudah melaksanakan semua deskriptor dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peneliti memberikan pertanyaan tentang video/gambar yang ditampilkan, sehingga memberikan peserta didik stimulasi dalam kegiatan pembelajaran. Memberikan stimulasi dengan menggunakan teknik bertanya dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi (Brunner dalam Hosnan, 2014:290).

Pada langkah mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, peneliti sudah

melaksanakan semua deskriptor dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peneliti telah melaksanakan deskriptor meminta peserta didik untuk menemukan konsep/permasalahan yang berkaitan materi pembelajaran. Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk mengemukakan suatu masalah (Kemendikbud (2014:32)

Pada langkah Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, peneliti telah melaksanakan semua deskriptor kecuali peneliti belum memberikan dorongan kepada peserta didik dalam mengumpulkan informasi mengenai materi pembelajaran sehingga masih banyak peserta didik yang bingung dalam mengerjakan LDK. Maka dengan petunjuk guru siswa akan bekerja lebih terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Jamil, 2016:246).

Pada langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peneliti telah melaksanakan semua deskriptor kecuali peneliti belum menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik tidak mengetahui kesimpulan dalam pembelajaran. Kegiatan menyimpulkan merupakan kesempatan bagi guru

melakukan konfirmasi terhadap apa yang telah disimpulkan oleh siswa (Rusman, 2015:248).

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran baik aspek guru dan aspek siswa pada siklus I masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan diperbaiki pada siklus II.

Pembahasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria sangat baik.

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 94% dengan kriteria (SB). Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap sesuai dengan pendapat Majid (2014:53) “Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan

pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran. Pada siklus II ini peneliti telah membuat RPP sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap seperti penjelasan diatas.

Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan data hasil pengamatan aspek guru pada siklus II diperoleh persentase penilaian 93% dengan kualifikasi (SB). Kemudian data hasil pengamatan dari aspek siswa diperoleh persentase penilaian 93% dengan kualifikasi (SB).

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penggunaan model *Problem Based Learning* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilain di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana

dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

SIMPULAN

Hasil penelitian pada penilaian RPP siklus I pertemuan 1 81% pertemuan 2 84% sedangkan siklus II pertemuan 1 94%. Pada pelaksanaan dari aspek guru dan aspek siswa siklus I pertemuan I 82% pertemuan II 86% sedangkan siklus II pertemuan I 93%.. Penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, dapat meningkatkan proses pembelajaran pada tematik terpadu di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: PT Ghalia Indonesia

Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rumini dan Naniek Sulistya. 2016. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SDN Kutoharjo 01 Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 6 No.1, Januari 2016.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Tutik Rachmawati dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.